

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimental dan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel teknik *Purposive sampling* (Sani, 2016). Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan melakukan penelusuran dokumen terdahulu yang diambil dari rekam medik pasien pada periode tertentu (Notoatmodjo, 2010). Data yang diambil yaitu data rekam medik pasien dan data buku registrasi poliklinik pasien yang didiagnosis infeksi saluran pernapasan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang tahun 2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah tentang siapa dan golongan mana yang menjadi sasaran dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 pasien yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, data yang diambil dari rekam medik pasien penderita Infeksi

Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Atas pada anak berusia 5 - 11 Tahun di Instalasi Rawat Jalan RSI Sultan Agung Semarang tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang penelitian dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 24 sampel yang berdasarkan data rekam medik pasien anak yang berusia 5 – 11 tahun didiagnosa Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode total sampling yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jadi besarnya data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 sampel.

Pada sebuah sampel yang diikuti sertakan pada penelitian ini memiliki kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien anak berusia 5-11 tahun dengan diagnosa utama Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atas di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang selama tahun 2022.
- 2) Pasien anak yang mendapatkan terapi obat antibiotik.
- 3) Rekam medik pasien lengkap.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Data rekam medik pasien ISPA yang tidak terbaca.

2) Pasien yang juga menderita penyakit infeksi bakteri lain.

D. Definisi Operasional

1. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) atas adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas (sinusitis, faringitis, otitis media akut) yang merupakan hasil diagnosa dokter di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang.
2. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri pada ISPA.
3. Pasien adalah penderita ISPA atas di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang yang berusia 5-11 tahun.
4. Rasionalitas penggunaan antibiotik adalah pemberian antibiotik yang sesuai dengan indikasi yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis.
5. Rekam medik adalah dokumen yang berisi catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, kegiatan dna pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.
6. Tepat indikasi adalah ketepatan pemberian obat antara indikasi dengan diagnosa dokter. Tepat indikasi adalah kesesuaian penggunaan obat dengan kebutuhan klinis pasien yang dilihat dari diagnosis, gejala ataupun keluhan pasien berdasarkan acuan *Drug Information Handbook* edisi 24.
7. Tepat pasien yaitu antibiotik yang diberikan sesuai dengan kondisi fisiologis dan patofisiologis pasien untuk menghindari adanya

kontraindikasi yang mungkin terjadi dapat memburuk atau memperparah kondisi pasien berdasarkan acuan *Drug Information Handbook* edisi 24.

8. Tepat obat yaitu pemilihan suatu obat yang tepat dapat dilihat dari kelas terapi dan jenis obat yang sesuai dengan diagnosanya berdasarkan acuan *Pharmaceutical Care* untuk Infeksi Saluran Pernapasan tahun 2005.
9. Tepat dosis yaitu ketepatan dalam pemberian dosis dalam sehari yang dilihat dari takaran dan frekuensi dosis antibiotik berdasarkan acuan *Drug Information Handbook* edisi 24.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat yang akan diukur atau diamati dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan (Surahman et al., 2016).

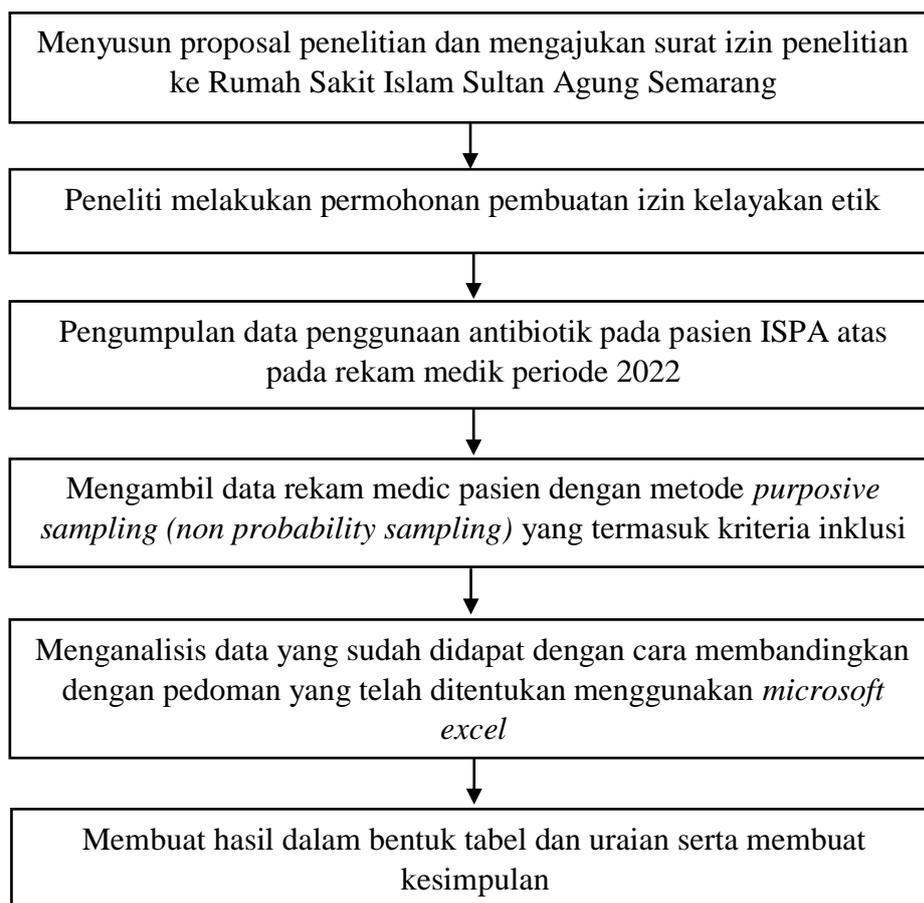
Variable bebas (independen) yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien terkait evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sedangkan, variabel terkait (dependen) yang digunakan adalah sikap penggunaan antibiotik pada pasien ISPA.

F. Pengumpulan Data

1. Dimulai dengan pengurusan surat perizinan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan suatu penelitian di Instalasi Rawat Jalan, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022.
2. Perizinan pengurusan surat untuk melanjutkan penelitian di Instalasi Rawat Jalan, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022

3. Melakukan pengumpulan data dimulai dari observasi laporan rekam medik di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
4. Pengambilan data menggunakan data berdasarkan hasil rekam medik di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
5. Pencatatan data rekam medik meliputi:
Jenis kelamin pasien, usia pasien, diagnose penyakit pasien, jenis antibiotik. Kemudian dilakukan analisis kersionalan penggunaan antibiotik yang meliputi analisis tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat obat pemberian antibiotik lalu membandingkan dengan pedoman yang dijadikan acuan.

G. Prosedur Penelitian



Gambar. 3.1 Prosedur Penelitian

H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu cara atau proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Proses manajemen data terdiri atas verifikasi, editing data, entri data, dan pembersihan data sampai akhirnya data siap untuk diolah dan dianalisis (Surahman, 2016).

Data-data yang diambil telah dikumpulkan pada penelitian ini perlu diolah menjadi suatu informasi yang dapat digunakan oleh penulis untuk menjawab tujuan penelitian.

Adapun urutan pengolahan data, sebagai berikut;

1. *Editing*

Penelitian melakukan penelitian terhadap data yang telah diperoleh. Kebenaran data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali dan data yang bertentangan dengan kriteria penelitian digilangka.

2. *Coding*

Selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (Notoatmodjo, 2012)

3. *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi adalah kegiatan penyusunan data ke dalam bentuk table yang sesuai dengan tujuan dari peneliti (Notoadmodjo, 2018)

4. *Cleaning Data* (membersihkan data)

Cleaning data merupakan kegiatan pembersihan data dengan tiap variable apakah datanya sudah benar atau belum, ketidak lengkapan dan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmodjo, 2018)

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Prosedur pengolahan data pada penelitian ini dengan menggambarkan secara rinci objek penelitian agar didapat data yang jelas dan lengkap kemudian diringkas agar mudah dipahami dan mempunyai makna untuk suatu karya tulis ilmiah.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Data dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, pola penggunaan antibiotik yang meliputi golongan dan jenis antibiotik yang didapatkan pasien anak ISPA lalu dihitung tingkat kerasionalannya berdasarkan kriteria 4T yakni; Tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis .

Pengolahan data dihitung persentase penggunaan antibiotik pada pasien anak yang didiagnosis infeksi saluran pernapasan akut yang mendapatkan antibiotik.

1. Persentase karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan:

$$a. \text{ Jenis Kelamin} = \frac{\text{jumlah pasien pada setiap kelompok jenis kelamin}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

$$b. \text{ Usia} = \frac{\text{jumlah pasien pada setiap kelompok usia}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

$$c. \text{ Jenis ISPA} = \frac{\text{jumlah pasien ISPA}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

2. Persentase pola penggunaan antibiotik yang meliputi golongan dan jenis antibiotik :

$$a. \text{ Pola penggunaan} = \frac{\text{jumlah kasus golongan antibiotik}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

$$b. \text{ Pola penggunaan} = \frac{\text{jumlah kasus jenis antibiotik}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

3. Persentase kerasionalan penggunaan obat kriteria 4T yang meliputi:

a. Persentase tepat indikasi

$$\text{Tepat indikasi} = \frac{\text{jumlah kasus tepat indikasi}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

b. Persentase tepat obat

$$\text{Tepat obat} = \frac{\text{jumlah kasus tepat obat}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

c. Persentase tepat pasien

$$\text{Tepat pasien} = \frac{\text{jumlah kasus tepat pasien}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$

d. Persentase tepat dosis

$$\text{Tepat dosis} = \frac{\text{jumlah kasus tepat dosis}}{\text{jumlah total kasus}} \times 100$$